

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN KOGNITIF
ANAK USIA DINI DI TK AR-RASYID KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas –Tugas Dan Memenuhi Syarat –Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

SOFIATUN NISA

1411070103

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I : Syafrimen, M,Ed,Ph.d

Pembimbing II : Dr. Syafari Daud, S.Ag.M.Sos.I



FAKULTAS TARBIYAH KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI

RADEN INTAN LAMPUNG

2018/2019

ABSTRAK

PERENCANAAN PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI TK AR-RASYID KOTABUMI LAMPUNG UTARA

OLEH

Sofiatun Nisa

Perencanaan pembelajaran adalah sebuah acuan yang disusun untuk memperlancar proses pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran terdiri atas berbagai program yang akan dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran. Dalam mengembangkan rencana pembelajaran, pendidik memperhatikan tingkat perkembangan, minat, kebutuhan dan karakteristik anak didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini di TK Ar-Rayid Kotabumi Lampung Utara. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif yang melibatkan dua orang guru dikelas B, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis, data di analisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dapat penulis simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini sebagai berikut : 1) guru menentukan indikator capaian perkembangan kognitif, 2) guru menentukan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rancangan, 3) guru membuat media pembelajaran yang dapat mengembangkan kognitif, 4) guru menilai program pengajaran. Penelitian ini menunjukkan empat tahap tersebut yang dapat digunakan dalam perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan kognitif anak usia dini.

Kata kunci: kognitif, perencanaan pembelajaran



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Qs. Al-Hasyr ayat 18).¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Al-Harun,2009).

PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, ikhlas dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bukti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi makna dan hidupku, terutama untuk:

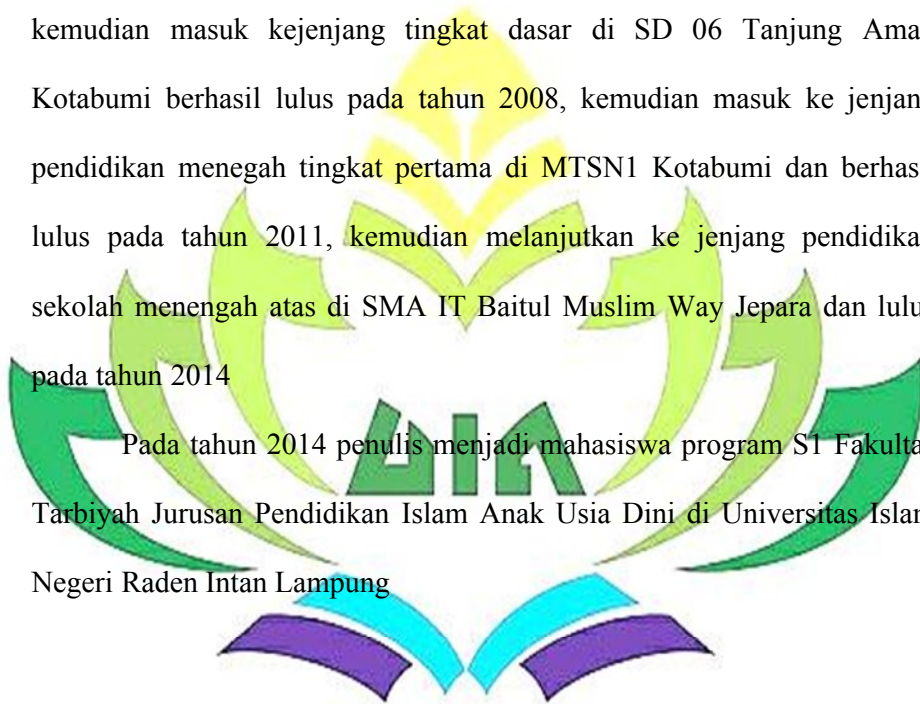
1. Yang ku cinta dan selalu ku banggakan Kedua Orangtua, Bapakku tercinta Alm Mingan dan Ibuku Alm tercinta Siti Farida, yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku yang tidak henti-hentinya mendoakan demi keberhasilanku, dan pengorbanan yang ikhlas. Semoga Allah SWT melimpahkan kasih sayangNya baik di dunia maupun di akhirat.
2. Kedua kakakku Alm. Yusron Abqori, Alm. M.Irfan, mbakku Banan Mutohharoh Zain, dan Adikku M. Faiz Robbani, yang sudah membantu dan memberikan motivasi, semoga kalian diberi kemudahan dalam menggapai cita-cita.
3. Nurhasanah, Nurjannah, Nurhanifah, Titin Sumarni, Rima Destriyani, Nining Tri Wahyuni, Tika Jun'ifatul Husna, Anggraini Agustia, Titin Kartinah, Nur Fachrin Isna, Mailani Kurnia P, Wardah Anggraini, Nisrina Hidayah Rhomadha, Hauro Wardah selalu membantu, memberi semangat dan mendo'akan keberhasilanku.
4. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PIAUD Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Sofiatun Nisa, lahir di Kotabumi pada tanggal 06 Januari 1997. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara buah hati pasangan Ayahanda Alm. Mingan dan Ibunda Siti Farida.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis mengenyam pendidikan di TK Nurul Iman Kotabumi berhasil lulus pada tahun 2002, kemudian masuk kejenjang tingkat dasar di SD 06 Tanjung Aman Kotabumi berhasil lulus pada tahun 2008, kemudian masuk ke jenjang pendidikan menengah tingkat pertama di MTSN1 Kotabumi dan berhasil lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah atas di SMA IT Baitul Muslim Way Jepara dan lulus pada tahun 2014

Pada tahun 2014 penulis menjadi mahasiswa program S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah yang tidak terduga peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan limpahan karunia, taufik serta hidayahnya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah saw, beserta keluarga dan para sahabatnya. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat.

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Agus Jadmiko, M.Pd selaku ketua jurusan PIAUD dan ibu Dr. Henny Wulandari, M.Pd selaku sekretaris jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi berbagai pengarahan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Syafrimen, M,Ed. Ph.D sebagai dosen pembimbing 1 dan Bapak Dr. Syafari Daud, S.Ag.M.Sos.I sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan skripsi ini.

4. Bapak/ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada peneliti dan juga para staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini.
5. Bapak staf perpustakaan pusat maupun perpustakaan tarbiyah yang telah membantu keperluan buku selama kuliah dan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Wotohadi selaku kepala sekolah PAUD TK Ar-Rasyid Kotabumi Lampung Utara
7. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut serta memberikan bantuan baik materi maupun moril.

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung, 18 November 2019
Penulis

Sofiatun Nisa
NPM. 1411070103

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perencanaan Pembelajaran PAUD	11
1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran PAUD	11
2. Prinsip Pengembangan Perencanaan PAUD	15
3. Langkah-langkah Penyusunan Perencanaan Pembelajaran di PAUD.....	17
4. Fungsi Perencanaan Pembelajaran PAUD	24
5. Pengembangan Program Perencanaan Pembelajaran PAUD	27
6. Manfaat Perencanaan Pembelajaran PAUD	37
B. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	38
1. Tahapan Perkembangan kognitif Anak Usia Dini	38
2. Penelitian Relevan	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subjek dan Objek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
1. Wawancara	52
2. Observasi	55
3. Dokumen analisis	54
E. Instrument Penelitian	56
F. Teknik Analisis Data	57
1. Reduksi Data	58

2. Display Data	59
3. Penarikan Kesimpulan	59
G. Uji Keabsahan	60

BAB IV HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	61
B. Pembahasan	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
C. Penutup	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian	74
Lampiran 2 Kisi-Kisi Perencanaan Pembelajaran	77
Lampiran 3 Pedoman Observasi.....	78
Lampiran 4 Kisi-Kisi Observasi Perencanaan Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kemampuan Kogitif Anak Usia Dini Di TK Ar-Rasyid Kotabumi Lampung Utara	79
Lampiran 5 Kisi-Kisi Wawancara Dengan Guru Di TK Ar-Rasyid Kotabumi Lampung Utara	80
Lampiran 6 Hasil Wawancara Guru Tentang Perencanaan Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kmampuan Kognitif Anak Di TK AR-Rasyid Kotabumi Lampung Utara.....	82
Lampiran 7 Hasil Dokumentasi Pelaksanaan Perncaanaan Pembelajaran Di TK Ar-Rasyid Kotabumi.....	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan perencanaan sering dikaitkan dengan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, dapat di baca firman Allah sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Qs. Al-Hasyr ayat 18).¹

Dalam melakukan proses pembelajaran yang berlangsung pendidik selalu mengikuti perkembangan kurikulum. Kurikulum merupakan perencanaan pembelajaran yang memuat berbagai petunjuk belajar serta hasil yang diharapkan. Melalui kurikulum berbagai program yang ditetapkan satuan pendidikan dapat dijalankan dengan baik sesuai yang direncanakan.²

Mengingat kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam dunia

¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Al-Harun,2009).

²Annisa Eka Fitri, Sri Saparahayuningsih, Nesna Agustriana, *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Di Paud It Auladuna Kota Bengkulu)*, Jurnal Potensia, PGPAUD FKIP UNIB, Vol,1.2 No.1, (2017). h.5.

pendidikan, maka penyusunan kurikulum memerlukan landasan yang kuat melalui penelitian dan fikiran yang mendalam. Tidak terkecuali kurikulum untuk anak usia dini.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan maka diperlukan perencanaan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai skenario yang direncanakan hingga mempermudah dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran harus mampu mencakup tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yang telah disusun oleh sekolah sesuai dengan kurikulum.³ Perencanaan pembelajaran adalah sebuah acuan yang disusun untuk memperlancar proses pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran terdiri atas berbagai program yang akan dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini ini mencakup program semester (Promes), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).⁴

Perencanaan pembelajaran tentu harus berpacu pada tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yaitu menciptakan anak yang agamis dan terarah sesuai dengan kodratnya anak-anak sebagaimana dengan tujuan secara global yaitu menjadikan anak yang cerdas, sehat, dan ceria. Selain menciptakan anak cerdas, sehat, dan ceria tetapi kami ingin menjadikan anak

³Ferry Dwi Leksono Dkk, *Implementasi Kurikulum 2013 Paud Di Tk Tpi Nurul Huda Malang* Kelompok, Universitas Negeri Malang, Jinotep, Vol, 4 No. 2 ,(2018). h. 12.

M. Fadlillah, *Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Di Tk It Qurrota A'yun Babadan Ponorogo*. Early Childhood Vol. 2 No.1, Mei,(2018). h. 9.

yang agamis tidak hanya mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal sesuai dengan kemampuannya.⁵

Syarat bagi pendidik untuk membimbing peserta didik adalah memiliki profesionalisme, suasana hati yang baik dan sikap profesi yang tinggi, serta motivasi yang stabil.⁶ Jadi dalam mengembangkan rencana pembelajaran, pendidik memperhatikan tingkat perkembangan, minat, kebutuhan dan karakteristik anak didik. Pihak pengelola memahami tingkat perkembangan anak yang akan dibina. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun moral. Masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya, untuk mendapatkan generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal.⁷

Perencanaan sangat penting keberadaannya dalam proses pembelajaran karena memungkinkan anak diberi kesempatan terbaik untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangan dan belajarnya. Dengan perencanaan yang baik, guru dapat memahami perannya dan tugas-tugas yang harus dicapai untuk berkembang dan belajar. Untuk itu, guru dapat

⁵ Hilfi Hanifah, Fitri Amaliah, *Manajemen Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Pos Paud Dahlia*, Siliwangi, Vol.1, No.3, (2018). h. 12.

⁶ Syafril, Syafrimen, Noriah M Ishak, Nova Erlina, and Titik Rahayu "Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik." *Open Science Framework*, 2017.

⁷ Rosyid Ridho, Markhamah, dan Darsinah, *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kb "Cerdas" Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*, Alumni Prodi Magister Administrasi Pendidikan, Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, UMS dan Dosen Prodi Magister Pengkajian Bahasa, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta. h. 20.

menyediakan sumber-sumber belajar untuk mendukung perkembangan kreativitas dan proses belajar anak.⁸

Ahmad mendefinisikan perencanaan secara sederhana yaitu pemikiran sebelum melaksanakan tugas. Sedangkan pembelajaran adalah “proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi (dalam&luar) sebagai upaya mencapai tujuan belajar tertentu”.⁹ Sedangkan Kauffman menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang bernilai.¹⁰

Majid mengungkapkan bahwa perencanaan merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Rosdiana memberikan pemahaman bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik serta membantu peserta didik agar dapat belajar lebih baik.¹¹

Dari pendapat para pakar diatas dapat penulis simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran. Perencanaan

⁸ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, PT Bumi Aksara, Jakarta. h. 38.

⁹ Enda Puspitasari, *Menyusun perencanaan pembelajaran Anak Usia Dini*, Pgpaul Fkip Unri Vol.01No.1,(2012). h. 11.

Helly Apriyanti, *Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik*, Jurnal Obsesi, Pgpaul Ikip PGRI Jember, Vol.1,No 2,(2017). h. 6.

¹¹ Ibid h.8

pembelajaran juga merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang mencakup identifikasi dan dokumentasi kebutuhan, spesifikasi hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan.

Dalam penelitian mengenai perencanaan pembelajaran peneliti ingin memfokuskan bagaimana proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada kegiatan program perencanaan pembelajaran semester, mingguan dan harian yang dilakukan.

Dalam observasi awal yang dilakukan di TK Ar-Rasyid Kotabumi Lampung Utara peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Permasalahan tersebut diantaranya kurang lengkapnya perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru disekolah dan gurupun tidak rutin dalam membuat perencanaan pembelajaran harian, yang dimana perencanaan pembelajaran harian sangat penting disusun oleh guru kelas untuk panduan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang disusun pendidik harus sesuai dengan standar proses yang ada dalam peraturan menteri no 137. Menurut permendikbud 137 standar proses adalah kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan atau program PAUD dalam rangka membantu pemenuhan tingkat pencapaian yang sesuai dengan tingkat usia anak.

Muatan atau isi dari perencanaan pembelajaran, perencanaan program pembelajaran semester, perencanaan program pembelajaran mingguan, dan program perencanaan pembelajaran harian. Dalam menyusun rencana pembelajaran, yang sangat diperhatikan adalah aspek perkembangan dan indikator perkembangan anak yang mencakup moral agama, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan seni keenam aspek tersebut harus dikembangkan disetiap lembaga PAUD.¹²

Salah satu perkembangan yang dapat dikembangkan pendidik untuk menstimulasi perkembangan anak adalah aspek perkembangan kognitif. Menurut teori perkembangan kognitif, usia dini berada pada tahapan sensori motorik dan praoperasional yaitu periode pada saat anak belum mampu mengoperasionalkan mental secara logis. Dalam hal ini yang dimaksud dengan operasional adalah kegiatan-kegiatan yang diselesaikan secara mental bukan fisik.

Pengembangan kemampuan kognitif di taman kanak-kanak bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam alternatif masalah, pengetahuan ruang dan waktu kemampuan memilah, mengelompokkan, dan persiapan pengembangan kemampuan berfikir teliti. Pada saat terjadi proses kegiatan belajar mengajar di taman kanak-kanak guru menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai pedoman untuk mengajar. Didalam RPPH ini terdapat suatu kegiatan yaitu kegiatan mereview atau recalling. Kegiatan review atau

¹² Azwardi, *Manajemen Pembelajaran Paud*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Sumatera Selatan, Vol.9, No.1,(2015). h. 10.

recalling dilakukan oleh guru ketika anak selesai melakukan kegiatan inti. Pada saat kegiatan review ini guru akan menanyakan kembali kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak selama proses terjadinya kegiatan inti. Pada kegiatan inilah guru dapat melihat dan mengukur perkembangan kognitif anak selama proses belajar mengajar dikelas.¹³

Berkaitan dengan perkembangan kognitif anak usia dini, dapat di dapat di baca firman Allah sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُّرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ
ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا
نُشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن
يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا
وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِّن
كُلِّ رَوْحٍ بِهِيجٌ ﴿١٥﴾

Artinya : Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan

¹³ Windia Putri Rizkia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Pada Fase Riview Kegiatan Pembelajaran Pada Sentra Balok di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi Pg Paud Universitas Jambi*. h. 23.

menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.
(Qs.Al-Hajj: 05).

Dari beberapa penelitian sebelumnya berupa jurnal dan skripsi yang peneliti baca, ada beberapa jurnal yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti antara lain : M. Fadhilah¹⁴, Sofia Hartati¹⁵, Roudlotun Ni'mah.

Dari hasil penelitian yang sebelumnya terdapat permasalahan yang sama dengan penelitian yaitu sebagian besar guru belum memprioritaskan perencanaan pembelajaran. Letak relevansi pada penelitian terdahulu dan yang akan diteliti oleh peneliti adalah perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan mengembangkan keenam aspek perkembangan anak usia dini salah satunya adalah kognitif dan sesuai dengan perencanaan yang disusun. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini di Ar-Rasyid Kotabumi Lampung Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sebagian besar guru tidak memprioritaskan perencanaan pembelajaran dalam setiap pelaksanaannya.

¹⁴M Fadhilah, *Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 DI TK IT QURROTA A'YUN Babadan Ponorogo*, Jurnal Pendidikan Early Childhood, Vol. 2 No. 1, (2018).

¹⁵Sofia Hartati, *Penyelenggaraan Program PAUD Studi Evaluatif di Pos Paud Jakarta Timur*, Prodi PGPAUD FIP Univ. Negeri Jakarta, Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS - Vol. 12, No. 2,(2017).

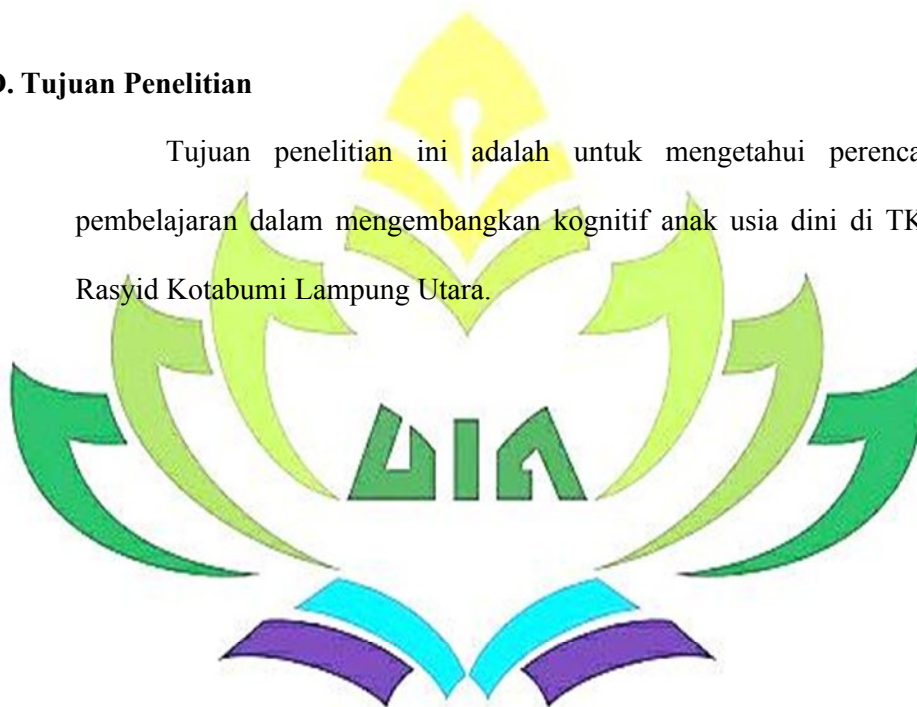
C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka penulis dapat mermuskan beberapa masalah yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan kognitif anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Ar-Rasyid Kotabumi Lampung Utara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di TK Ar-Rasyid Kotabumi Lampung Utara.



E. Manfaat Peneliti

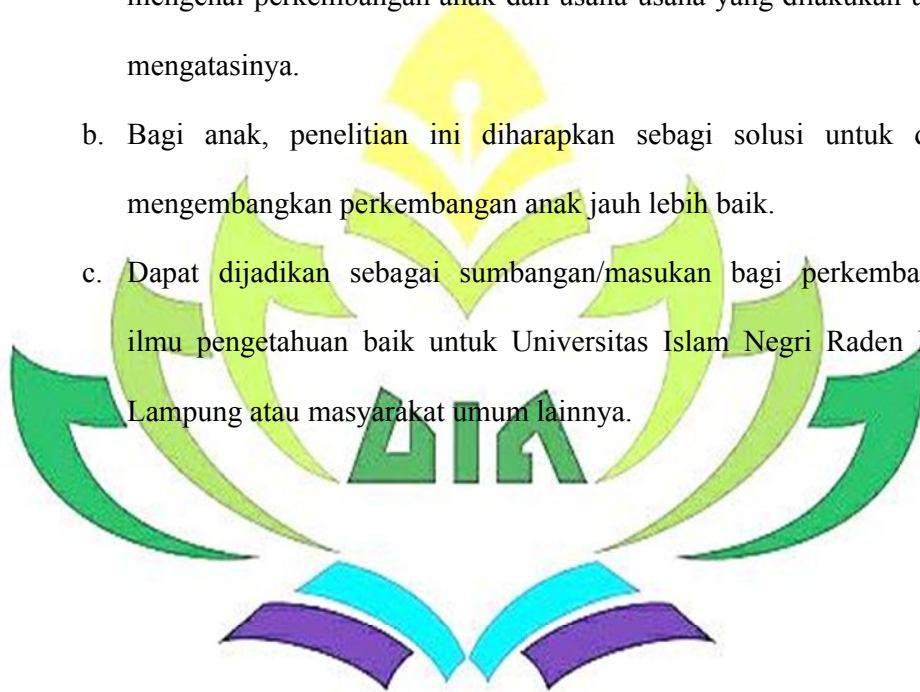
Peneliti ini diharapkan memperoleh manfaat secara praktisi maupun teoritis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang permasalahan yang dihadapi anak usia dini.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru akan pentingnya mengembangkan kognitif anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan mengenai perkembangan anak dan usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasinya.
- b. Bagi anak, penelitian ini diharapkan sebagai solusi untuk dapat mengembangkan perkembangan anak jauh lebih baik.
- c. Dapat dijadikan sebagai sumbangan/masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan baik untuk Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung atau masyarakat umum lainnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perencanaan Pembelajaran PAUD

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran PAUD

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu, dan dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat pada sasaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus. Menurut William H Newman perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.¹

Menurut Harjanto perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan, perencanaan merupakan strategi untuk mencapai suatu sasaran yang ingin dicapai. Desain Pembelajaran dibuat berdasarkan pengembangan dokumen kurikulum meliputi pengembangan program

¹Abdul Majid, Perencanaan Pendidikan, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011)h.15.

tahunan dan semester, pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.²

Terry menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan-kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan dapat melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang. *Baghart dan trull* mengemukakan bahwa perencanaan adalah catatan awal dari semua proses yang rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan. Nana Sudjana mengatakan bahwa perencanaan adalah proses sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.³

Sejalan dengan pendapat diatas *Kauffman* menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang bernilai. Sedangkan *Majid*, mengungkapkan bahwa perencanaan merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan

²Nasirun Dan Saparahayuningsih, *Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2010*, Undergraduated Thesis, Universitas Bengkulu. h. 20.

³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kopetensi Guru*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung., 2011) h. 16 .

dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Sedangkan Pembelajaran diartikan sebagai proses kerjasama antar guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar ataupun potensi yang ada diluar seperti lingkungan, sarana dan sumber belajarsebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai suatu proses kerjasama, pembelajaran tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru atau murid saja akan tetapi guru dan murid berusaha bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁵

Rosdiani memberikan pemahaman bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik serta membantu peserta didik agar dapat belajar lebih baik. Hamalik juga mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.⁶

⁴ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran Paud*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung),h.12.

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Perencanaan Pembelajaran*, (Kencana Perdana Media Grop, Jakarta.2010), h.41.

⁶Fitri, *Jurnal Pendidikan Ilmu Anak Usia Dini*, Universitas Bengkulu, Vol.2, No.1,(2017). h.7.

Gagne menyatakan bahwa “*instruction is a set of event that effect learners in such a way that learning is facilitated*”. Oleh karena itu menurut *Gagne*, mengajar atau “teaching” merupakan bagian dari pembelajaran (instruction), dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber atau fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.⁷

Mengacu pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa merencanakan pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru PAUD. Perencanaan penting untuk pembelajaran di PAUD, karena memungkinkan anak diberi kesempatan terbaik untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangan dan belajar melalui kegiatan bermain.⁸

Dari pendapat para pakar diatas dapat penulis simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses kerjasama, tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru atau kegiatan peserta didik saja, akan tetapi guru dan peserta didik secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan serta proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah laku serta rangkaian

⁷ Winna sanjaya, *perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, (kencana perdana media grup,2011) h. 27 .

⁸ Kementrian dan Kebudayaan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 137 tahun 2014, h.7.

kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

2. Prinsip-Prinsip Perencanaan Pembelajaran PAUD

Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai adapun beberapa prinsip dalam pengembangan perencanaan antara lain⁹ :

a. Signifikansi

Signifikansi dapat diartikan sebagai kebermaknaan. Nilai signifikansi artinya bahwa perencanaan pembelajaran hendaknya bermakna agar proses pembelajaran efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran disusun sebagai bagian dari proses, pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian dalam proses pembelajaran hendaknya guru berpedoman pada perencanaan yang telah disusun.

b. Relevan

Relevan artinya sesuai nilai relevansi dalam perencanaan bahwa perencanaan yang kita susun memiliki nilai kesesuaian baik internal

⁹ *Ibid, h.38.*

maupun eksternal. Kesesuaian internal adalah perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sedangkan kesesuaian eksternal adalah bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Kepastian

Nilai kepastian berarti bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran bukan lagi alternatif-alternatif yang dipilih tetapi berisi langkah-langkah sistematis yang dilakukan secara sistematis.

d. Adaptabilitas

Perencanaan pembelajaran yang hendaknya lentur tidak kaku, yakni dapat diimplementasikan dalam berbagai keadaan dan kondisi.

e. Kesederhanaan

Perencanaan pembelajaran harus bersifat sederhana, artinya mudah diterjemahkan dan mudah diimplementasikan.

f. Prediktif

Perencanaan pembelajaran yang baik harus dimiliki daya ramal yang kuat, artinya perencanaan pembelajaran dapat menggambarkan “apa yang terjadi, seandainya.....”. daya ramal ini sangat penting untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi, dengan demikian akan mudah bagi guru untuk mengantisipasinya.

3. Langkah-langkah Penyusunan Perencanaan Pembelajaran di PAUD

Menurut Hidayat langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah¹⁰ :

- a. Memahami kurikulum
- b. Menguasai bahan ajar
- c. Menyusun program pengajaran
- d. Melaksanakan program pengajaran
- e. Menilai program pengajaran dan hasil proses mengajar yang telah dilaksanakan.

Sedangkan menurut Siti Kusriani langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut¹¹:

Analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dari hasil analisis hari efektif akan diketahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan, sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan

¹⁰Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran dalam Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Jakarta, Bumi Aksara, 2013. h. 21.

¹¹Leny Marlina, perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini -Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan universitas Islam Negeri raden Fatah. h. 18.

dan kalender umum. Berdasarkan analisis hari efektif tersebut dapat disusun analisis program pembelajaran.

Membuat program tahunan, program semester dan program tagihan
Program Tahunan Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan keseimbangan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga. Program Semester. Penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan. Program Tagihan. Selain bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, atau porto folio.

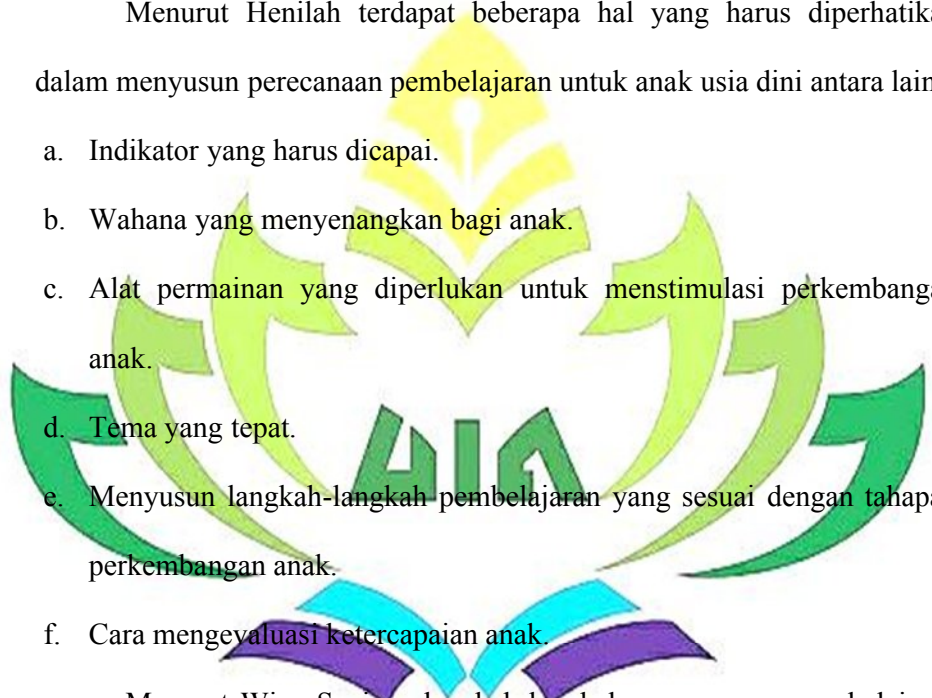
Menyusun silabus, Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Menyusun rencana pembelajaran. Jika penyusunan silabus bisa dilakukan oleh tim guru atau tim ahli mata pelajaran, maka rencana pembelajaran seyogyanya disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama dengan kondisi siswa dan sarana prasarana sumber

belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.

Penilaian pembelajaran, merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Adapun prinsip penilaiannya yaitu: valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan obyektif, terbuka berkesinambungan, menyeluruh, dan bermakna.

Menurut Henilah terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan pembelajaran untuk anak usia dini antara lain¹²

- 
- a. Indikator yang harus dicapai.
 - b. Wahana yang menyenangkan bagi anak.
 - c. Alat permainan yang diperlukan untuk menstimulasi perkembangan anak.
 - d. Tema yang tepat.
 - e. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
 - f. Cara mengevaluasi ketercapaian anak.

Menurut Wina Sanjaya langkah-langkah perencanaan pembelajaran dapat ditentukan sebagai berikut¹³:

¹²Wildan Sholihah, *Deskripsi Pengetahuan Guru Paud tentang Perencanaan Pembelajaran berbasis Perkembangan Anak Usia Dini di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2015/2016*, h. 25.

¹³Opchit, 40.

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Dalam merancang pembelajaran, tugas pertama guru adalah merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Menurut Bloom rumusan tujuan pembelajaran harus mencakup 3 aspek, yaitu domain kognitif, afektif dan domain psikomotorik. Domain Kognitif adalah tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan aspek intelektual siswa, melalui penguasaan pengetahuan dan informasi. Domain afektif adalah domain yang berhubungan dengan penerimaan dan apresiasi seseorang terhadap suatu hal. Domain psikomotorik adalah domain yang menggambarkan kemampuan atau keterampilan seseorang yang dapat dilihat dari unjuk kerja atau performance.

b. Pengalaman Belajar

Langkah kedua dalam perencanaan pembelajaran adalah memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar bukan hanya sekedar mencatat dan menghafal, akan tetapi proses berpengalaman.

c. Kegiatan Pembelajaran

Langkah ketiga dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah menentukan kegiatan pembelajaran. Menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai pada dasarnya kita dapat merancang melalui pendekatan kelompok atau pendekatan individual. Pendekatan

kelompok adalah pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan pendekatan klasikal, yakni pembelajaran dimana setiap siswa belajar secara kelompok baik dalam kelompok besar maupun kelompok kecil. Pendekatan individual adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara mandiri melalui bahan belajar yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat belajar menurut kecepatan dan kemampuan masing-masing.

d. Orang-orang yang terlibat

Orang-orang yang akan terlibat dalam proses pembelajaran khususnya yang berperan sebagai sumber belajar meliputi instruktur atau guru, dan juga tenaga profesional. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai pengelola pembelajaran. Dalam melaksanakan peran tersebut diantaranya guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Peran guru yang lain adalah mengatur lingkungan belajar untuk memberikan pengalaman belajar yang memadai bagi setiap siswa.

e. Bahan dan Alat

Penyeleksian bahan dan alat juga merupakan bagian dari sistem perencanaan pembelajaran. Penentuan bahan dan alat dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Keberagaman kemampuan intelektual siswa.
- 2) Jumlah dan keberagaman tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.

- 3) Tipe-tipe media yang diproduksi dan digunakan secara khusus.
- 4) Berbagai alternatif pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Bahan dan alat yang dapat dimanfaatkan.
- 6) Fasilitas fisik merupakan faktor yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas fisik meliputi ruangan kelas, media, laboratorim atau ruangan untuk kelas berukuran besar (aula).

f. Perencanaan Evaluasi dan Pengembangan

1) Prosedur evaluasi

Prosedurenva luas merupakan faktor penting dalam sebuah sistem perencanaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa akan memberikan informasi tentang kelemahan dalam perencanaan pembelajaran, yaitu mengenai isi pelajaran, prosedur pembelajaran dan juga bahan-bahan pelajaran yang digunakan. Kekeliruan mendiagnosis siswa tentang kesiapan mengikuti pembelajaran, Kelengkapan tujuan pembelajaran dan Kelemahan-kelemahan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Gagne dan Briggs juga menekankan pentingnya sebuah perencanaan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut mereka, mengemukakan bahwa ada tiga pertanyaan yang harus diajukan oleh

seorang guru untuk dijadikan pedoman ketika merencanakan pembelajaran. Pertanyaan pertama ialah *“wheream I going?”*. Gagne dan Briggs menyatakan pertama ini seharusnya dijawab oleh guru dengan menentukan tujuan pembelajaran, yaitu dengan merumuskan kompetensi apa saja yang harus dikuasai peserta didik setelah mengikuti pelajaran. Pertanyaan kedua adalah *“HowWill I get there?”*. Pertanyaan kedua ini seharusnya dijawab oleh guru dengan menentukan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu dengan memilih metode, merumuskan materi, menciptakan kondisi belajar dan berbagai latihan yang cocok untuk setiap kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik. Selanjutnya pertanyaan ketiga ialah *“Howwill I knowwhwn I havearrived?”*. Pertanyaan ketiga ini dijawab dengan menentukan cara untuk mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum, yaitu dengan menentukan instrumen penilaian, baik tes maupun non-tes yang cocok untuk melihat apakah peserta didik sudah menguasai kompetensi yang dinyatakan dalam tujuan pembelajaran atau belum.¹⁴

¹⁴Leny Marlina, *perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini –Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan universitas Islam Negeri raden Fatah. h. 22.

4. Fungsi Perencanaan Pembelajaran PAUD

Menurut Wina Sanjaya perencanaan pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut¹⁵ :

a. Fungsi kreatif

Perencanaan dengan menggunakan perencanaan yang matang, akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik itulah guru dapat meningkatkan dan memperbaiki program. Secara kreatif, guru akan selalu memperbaiki kelemahan dengan hal-hal baru.

b. Fungsi Inovatif

Inovatif hanya akan muncul seandainya kita memahami kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan itu hanya dapat ditangkap, manakala kita memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis. Proses pembelajaran yang sistematis itulah yang direncanakan dan terprogram secara utuh. Dalam kaitan inilah perencanaan memiliki fungsi inovasi.

c. Fungsi Selektif

Adakalanya untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran pembelajaran kita dihadapkan terhadap berbagai pilihan strategi. Melalui proses perencanaan kita dapat menyeleksi strategi mana yang kita anggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Tanpa suatu perencanaan tidak mungkin kita dapat menentukan

¹⁵ *Ibid*,h.35.

pilihan yang tepat. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan matri pembelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui proses perencanaan guru dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai.

d. Fungsi Komunikatif

Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat, baik kepada guru, siswa, kepala sekolah, bahkan pihak eksternal seperti kepada orangtua dan masyarakat. Dokumen perencanaan harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan. Oleh sebab itu perencanaan memiliki fungsi komunikatif.

e. Fungsi Prediktif

Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan *treatment* sesuai dengan program yang disusun. Melalui fungsi prediktifnya, perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi. Disamping itu fungsi prediktif dapat menggambarkan hasil yang akan diperoleh.

f. Fungsi Akurasi

Sering terjadi guru merasa kelebihan bahan pelajaran sehingga mereka merasa waktu yang tersedia tidak sesuai dengan

dengan banyaknya bahan yang harus dipelajari oleh siswa. Akibatnya, proses pembelajaran tidak normal lagi, sebab kriteria keberhasilan diukur dari sejumlah materi pembelajaran yang telah disampaikan pada siswa, tidak peduli materi itu dipahami atau tidak. Perencanaan yang matang dapat menghindari hal tersebut, sebab melalui proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru dapat menghitung jam pembelajaran efektif, melalui program perencanaan.

g. Fungsi Pencapaian Tujuan

Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, akan tetapi membentuk manusia secara utuh. Manusia utuh bukan hanya berkembang dalam aspek intelektualnya saja akan tetapi dalam sikap dan keterampilan. Dengan demikian pembelajaran memiliki dua sisi yang sama penting yakni sisi hasil belajar dan proses belajar. Melalui perencanaan itulah kedua sisi pembelajaran dapat dilakukan secara seimbang.

h. Fungsi Kontrol

Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Melalui perencanaan kita dapat menentukan sejauh mana pelajaran yang diserap oleh siswa. Dalam hal ini perencanaan berfungsi sebagai kontrol yang selanjutnya dapat memberikan

balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya.

5. Pengembangan Program Perencanaan Pembelajaran PAUD

Dalam melakukan pengembangan program perencanaan pembelajaran PAUD guru harus melakukan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik bagi anak usia dini selaras dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Jean Piaget dengan teori pembelajaran konstruktivisme dan Lev Vygotsky dengan teori pembelajaran sosial kultural.

Teori Piaget mengemukakan bahwa cara berfikir, memahami, dan belajar. Piaget meyakini bahwa kecerdasan adalah mengetagui dan melibatkan operasi mental yang berkembang akibat dari tindakan mental dan fisik di lingkungan sekitar. Bag anak usia dini dengan bermain anak terlibat secara aktif dengan lingkungannya untuk berfikir dan belajar. Kegiatan fisik yang ada dalam bermain dengan mendorong kemampuan alami anak untuk belajar dengan mengijinkan mereka menyentuh, menjelajahi, merasakan, menguji, melakukan percobaan, berbicara dan berfikir.

Vygotsky dalam teorinya menyatakan bahwa perkembangan mental, bahasa dan sosial didukung dan ditingkatkan oleh oranglain

lewat interaksi sosial. Ada 5 tahapan dalam pendekatan saintifik antara lain sebagai berikut :¹⁶

a. Mengamati

Kegiatan mengamati bagi anak usia dini merupakan langkah awal mengenal atau merasakan benda ataupun lingkungannya dengan menggunakan indera anak. Disamping itu proses mengamati merupakan proses pengumpulan fakta semakin banyak indera yang digunakan dalam proses mengamati maka akan semakin banyak pula informasi yang diterima dan diproses otak. Kemampuan mengamati anak usia dini dapat dilakukan dengan: melihat suatu benda langsung maupun tidak, mendengar, merasakan dengan meraba, menyentuh atau menekan, menghirup untuk mengamati data informasi aroma, dan mengecap untuk mengamati berupa rasa.

b. Menanya

Kegiatan menanya merupakan rangkaian dari kegiatan mengamati, menanya merupakan sifat dasar anak usia dini yang ingin tahu, ini menunjukkan bahwa otak anak bekerja dalam mengumpulkan informasi. Menanya merupakan salah satu proses mencari tahu, mengkonfirmasi atau mencocokkan dari pengetahuan yang sedang dimiliki anak dengan pengetahuan baru yang dipelajari anak. Dalam kegiatan menanya, apabila anak bertanya jangan langsung dijawab namun dipancing untuk mencari tahu jawabannya dengan membuat

¹⁶ Susianty Selaras Ndari, Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, h. 53.

pertanyaan lagi. Jika anak tidak ada yang bertanya maka pendidik dapat menanya contohnya, “buah pisang ini ada yang bewarna hijau dan kuning kenapa ya?” dalam kegiatan mengamati, pendidik perlu memberi dukungan kepada anak untuk menanya contoh : guru membuka kesempatan kepada anak untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, dibaca atau disimak. Melalui kegiatan menanya, dikembangkan rasa ingin tahu anak, kreatifitas dan membentuk fikira kritis sejak dini anak.

c. Mengumpulkan informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari kegiatan bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu anak dapat melakukan dengan cara bermain, mendiskusikan dapat membaca buku yang memiliki gambar yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang diteliti, dan menyimpulkan dari kegiatan berikut terkumpulah informasi.

d. Mengasosiasikan/mengelola informasi/menalar

Kegiatan mengasosiasikan/mengelola informasi/menalar pada anak usia dini adalah kemampuan menghubungkan informasi yang dimiliki dengan informasi yang diperoleh sehingga adanya pemahaman anak tentang sesuatu seperti ketika anak melihat daun pisang bewarna kuning. Aktifitas ini juga dpat diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berfikir logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang

dapat diobservasi untuk memperoleh simpula yang berupa pengetahuan.

e. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik, diharapkan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari/lakukan. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk misalnya melalui cerita, gerakan dengan menunjukkan hasil karya berupa gambar.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tentang Kurikulum 2013 PAUD jenis perencanaan pembelajaran terdiri dari dua dokumen, yaitu: (1) Dokumen 1 berisi sekurang-kurangnya: visi, misi, tujuan satuan pendidikan, program pengembangan dan materi pembelajaran, pengaturan beban belajar, kalender pendidikan dan program tahunan, dan SOP. (2) Dokumen 2 berisi perencanaan program semester (Prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang dilengkapi dengan rencana penilaian perkembangan anak sebagai berikut¹⁷ :

a. Perencanaan Program Semester (PROSEM)

Perencanaan program semester berisi daftar tema satu semester yang dikembangkan menjadi subtema atau sub-subtema, serta kompetensi yang ditetapkan untuk dicapai pada setiap tema, dan alokasi waktu setiap tema.

¹⁷Peraturan Pemerintah No 146.

Langkah-Langkah Penyusunan Program Semester Penyusunan program semester dilakukan dengan langkah berikut :

- 1) Membuat daftar tema satu semester. Pemilihan dan penentuan tema dilakukan guru sebelum awal semester kegiatan pembelajaran dimulai dengan memperhatikan prinsip pengembangan tema.
- 2) Mengembangkan tema menjadi subtema dan atau sub-subtema. Subtema dan sub-subtema yang dikembangkan merupakan topik-topik yang lebih khusus dan lebih dalam. Kekhususan dan kedalaman subtema dan sub-subtema memperhatikan usia anak, kesiapan guru, dan ketersediaan sumber belajar pendukung. Pengembangan tema dapat dipelajari pada Pedoman Pengembangan Tema.
- 3) Menentukan alokasi waktu untuk setiap tema, subtema dan atau sub-subtema. Waktu pembahasan setiap tema/subtema/subsubtema disesuaikan dengan minat anak, keluasan, kedalaman dan sumbe/medua yang tersedia.
- 4) Menetapkan Kompetensi Dasar (KD) di setiap tema. Penentuan KD memuat seluruh aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral (NAM), fisik-motomik, kognitif, sosial-emosional (sosem), bahasa, dan seni.
- 5) KD dapat ditulis lengkap atau dapat dituliskan kodenya saja. KD dapat diulang-ulang di tiap tema/subtema/sub-subtema yang berbeda. Tema/subtema/sub-subtema yang sudah ditentukan di awal

dapat berubah bila ada kondisi tertentu dengan melibatkan anak tanpa harus mengubah KD yang sudah ditetapkan.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dijabarkan dari Program Semester. RPPM berisi:

1. Identitas program layanan

Identitas program layanan antara lain memuat ; Nama Satuan PAUD adalah nama satuan PAUD yang menyusun RPPM, Semester/bulanan/mingguan yang keberapa, Tema/Subtema/Sub-subtema diambil dari tema/subtema/ sub-subtema yang disusun di program semester, dan kelompok usia anak diisi dengan kelompok sasaran program.

2. KD yang dipilih

KD yang ditetapkan dalam RPPM sesuai dengan KD yang sudah ditetapkan pada Program Semester atau jika dipandang penting dapat diubah sesuai dengan kondisi, Komposisi KD yang diambil mewakili seluruh program pengembangan (nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni), KD untuk subtema atau sub-subtema dapat diambil seluruhnya atau hanya sebagian dari KD yang ada di tema, KD yang sudah dipilih dapat diulang kembali untuk digunakan di tema

lainnya dan Penulisan KD dapat dituliskan dengan urutan angka atau dituliskan secara utuh dan Penempatan KD dapat masuk ke dalam kolom atau ditulis di atas setelah identitas program.

3. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran diambil dari materi pembelajaran yang sudah dijabarkan di KTSP (lihat contoh).Banyaknya materi pembelajaran yang diambil disesuaikan dengan kemampuan belajar anak.Materi pengembangan sikap dimasukkan ke dalam SOP dan menjadi pembiasaan yang diterapkan sehari-hari sepanjang tahun.

Materi pengembangan sikap yang telah dimasukkan ke dalam SOP terus diterapkan walaupun tidak lagi dicantumkan dalam RPPM.Materi pembelajaran dikaitkan dengan tema/ subtema/ sub-subtema. Materi pelajaran untuk satu tema/subtema/ sub-subtema akan diulang-ulang sesuai dengan alokasi waktu RPPM untuk penguatan kemampuan anak.

4. Rencana Kegiatan.

Rencana kegiatan berisi beberapa rencana kegiatan yang dapat diikuti anak. Rencana kegiatan harus menarik dan membolehkan anak-anak untuk memilih dari banyak kegiatan yang disiapkan guru. Rencana kegiatan untuk 1 minggu harus bervariasi agar anak tidak bosan.Jumlah kegiatan yang disediakan setiap harinya minimal 4 kegiatan berbeda untuk tetap menjaga minat belajar anak dan agar anak memiliki pengalaman belajar yang

beragam. Rencana kegiatan harus dapat mencerminkan pendekatan saintifik. Rencana kegiatan memperhatikan model pembelajaran (area, sentra, sudut, kelompok dengan kegiatan pengaman) yang digunakan di setiap satuan PAUD. Rencana kegiatan untuk satu minggu memberi pengalaman nyata anak dengan bermain balok, drama, alam, dll.

Materi pembelajaran diulang setiap harinya selama alokasi waktu yang ditetapkan di RPPM tetapi dengan kegiatan yang berbeda. Tujuannya agar anak dapat mencapai hasil belajar yang optimal dengan pengalaman belajar yang menarik sehingga tidak membosankan.

Rencana kegiatan disesuaikan dengan tema. Untuk menunjukkan kebermaknaan pelaksanaan pembelajaran tematik, setiap akhir tema dikuatkan dengan kegiatan puncak tema. Puncak tema dapat berupa kegiatan antara lain membuat kue/makanan, makan bersama, pameran hasil karya, pertunjukan, panen tanaman, dan kunjungan.

c. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPP) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH disusun dan

dilaksanakan oleh guru. Format RPPH tidak harus baku, tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Komponen RPPH terdiri atas¹⁸:

1) Identitas sebuah RPPH memuat :

- a) nama Satuan PAUD adalah nama satuan PAUD yang menyusun RPPH.semester/bulan/minggu yang keberapa
- b) hari/tanggal tema/Subtema/Sub-subtema diambil dari tema/subtema/sub-subtema yang disusun di program semester.
- c) kelompok usia anak diisi dengan kelompok sasaran.
- d) Materi diambil dari materi yang telah dijabarkan di RPPM.Materi sejalan dengan tujuan yang telah dituliskan di atasnya.Materi dapat dibedakan: Materi untuk pengembangan sikap dapat dituliskan di RPP lalu masuk ke SOP atau langsung dimasukkan menjadi kegiatan rutin dan diterapkan melalui pembiasaan serta diulangulang setiap hari sepanjang tahunnya (ditindaklanjuti dengan dimasukkan ke dalam SOP kegiatan), dan Materi pengembangan pengetahuan dan keterampilan dikenalkan sesuai dengan RPPH.
- e) **Alat dan Bahan**
Alat dan bahan sangat terkait dengan kegiatan yang akan dikelola guru pada hari itu, Kegiatan diambil dari beberapa rencana kegiatan yang ada di RPPM, Kegiatan yang ditetapkan tergantung pada pengelolaan model pendekatan yang digunakan

¹⁸Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.

di satuan PAUD dan alat dan bahan ditata untuk menarik minat belajar anak.

f) Kegiatan awal merupakan kegiatan untuk pemanasan dan dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan yang dapat dilakukan pada kegiatan awal antara lain, misalnya berdoa/mengucapkan salam dan membicarakan tema dan subtema.

g) Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dapat mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial dan emosional anak. Kegiatan ini dapat dicapai melalui kegiatan yang memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreativitas anak, serta kegiatan yang dapat meningkatkan pengertian, konsentrasi dan mengembangkan kebiasaan bekerja yang baik. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara individual.

Istirahat/makan merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengisi kemampuan anak yang berkaitan dengan makan, misalnya mengenalkan kesehatan, makanan yang bergizi, tata tertib makan yang diawali dengan cuci tangan kemudian makan dan berdoa sebelum dan sesudah makan. Setelah kegiatan makan selesai, anak melakukan kegiatan bermain dengan alat permainan diluar kelas dengan maksud untuk mengembangkan motorik kasar anak dan bersosialisasi. Kegiatan ini disesuaikan dengan

kemauan anak, anak makan kemudia bermain atau sebaliknya anak bermain kemudian makann.

- h) Kegiatan akhir merupakan keguatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan yang dapat diberikan ada kegiatan akhir misalnya cerita dari buku, mendramatisasi-kan suatu crita, mendiskusikan tntang satu hari kegiatan atau menginformasikan kegiatan esok hari, menyanyi dan brdoa.¹⁹

6. Manfaat Perencanaan Pembelajaran PAUD

Ada beberapa manfaat perencanaan pemelajaran antara lain :²⁰

- a. Melalui proses perencanaan yang matang kita akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan. Artinya, dengan perencanaan yang matang dan akurat kita akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai.
- b. Sebagai alat memecahkan masalah, artinyaseorang perencana yang baik akan mampu memprediksi kesulitan apa yang akan dialami siswa dalam memahami materi pembelajran tertentu. Dengan perencanaan yang matang guru akan mudah mengantisipasi masalah yang akan timbul.
- c. Untuk memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran yang tepat, seiring dengan perkembangan kemajuan ilmu dan tekhnologi, banyak sekali sumber belajar yang mengandung banyak

¹⁹ Trianto, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini di TK/RA dan anak usia kelas awal SD/MI, (Kencana,2011), h.299.

informasi, sehingga siswa akan kesulitan memilih sumber belajar yang cocok dengan tujuan pembelajaran. Dengan perencanaan guru dapat menentukan sumber mana saja yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran.

- d. Perencanaan pembelajaran akan dapat membuat pembelajaran yang sistematis artinya pembelajaran akan berlangsung terarah dan terorganisir.

B. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Kognitif merupakan kata sifat yang berasal dari kata kognisi (kata benda). Kognisi juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan, yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi dilingkungannya, serta ketrampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.²¹

Menurut Neiser istilah kognitif berasal dari kata "*cognition*" yang padananya "*knowing*" berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition* ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan.²² Selanjutnya kognitif yang dikutip oleh Alzena dan Pudjati juga diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan, yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi

²¹ S.R.R. Pudjati Dan Alzena Masykouri, Mengeasah Kecerdasan Di Usia 0-2 Tahun, (Jakarta: Dirjen PAUDNI, 2011), Hlm 6.

²² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2013), H. 56.

di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.²³

Dalam teori perkembangan kognitif piaget menjelaskan bahwa proses berpikir sebagai aktivitas gradual dari fungsi intelektual yang kongkrit menuju abstrak. Dalam teori perkembangan kognitif piaget menjelaskan bahwa pandangan dunia anak berbeda dengan pandangan orang yang lebih dewasa dan orangtua, jadi pendidik harus mampu mendorong anak untuk membentuk konsep yang tepat, kognisi anak tidak hanya berisi kumpulan informasi yang terpisah-pisah, akan tetapi lebih pada pembentukan kerangka kerja mengerti lingkungan.²⁴

Sementara itu, di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kognitif diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris.²⁵ Menurut Behaviorisme yang dikutip oleh Soemiarti Patmonodewo berpendapat bahwa pertumbuhan kecerdasan melalui terhimpunnya informasi yang makin bertambah. Sedangkan aliran 'intraactionist' atau 'developmentalis' berpendapat bahwa pengetahuan berasal dari interaksi anak dengan lingkungan anak.²⁶

Jadi perkembangan kognitif pada anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan psikis yang berpengaruh terhadap kemampuan berfikir anak usia

²³ Alzena Dan Pudjiati, *Mengasah Kecerdasan Di Usia 0-2 Tahun* (Jakarta: Dirjen Paud, 2011), H. 6.

²⁴ Sri Esti Wahyu, *Psikologi pendidikan*, (JAKARTA:GRASINDO,2006),hal.84

²⁵ Hasan Alwi, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), H. 579.

²⁶ Patmonodewo Soeminarti, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), H. 27.

dini. Dengan kemampuan berfikirnya, anak usia dini dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, oranglain, hewan dan tumbuhan, serta berbagai benda yang ada disekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan.

Dari pendapat para pakar diatas dapat penulis simpulkan bahwa kognitif adalah kemampuan anak dalam memahami sesuatu hal dan kemampuan anak dalam memecahkan suatu maslaah yang dihadapi.

1. Tahapan Perkembangan kognitif Anak Usia Dini

Menurut Jean Piaget bahwa tahapan perkembangan kognitif anak usia dini sebagai berikut :

a. Tahap Sensorimotor (0-2tahun)

Pada tahap ini bayi hanya bergantung pada gerak dan indera dalam mengetahui sesuatu. Berfikir bayi pada tahap ini, sangat berbeda dengan orang dewasa. Pada tahap ini berfikir terkait erat dengan gerakan fisik dan indra bayi.

b. Tahap Pra Operasional (2-7tahun)

Anak pada tahap ini mulai memecahkan maslaah dengan memikirkannya terlebih dahulu melalui kesan mental. Pada tahap ini anak mempelajari maslaah sebelum bertindak dan terlibat dalam kegiatan trial dan eror secara fisik. Pada anak usia prasekolah mereka dapat menggunakan simbol dan fikiran internal dalam memecahkan masalah mereka masih terikat pada objek-objek konkrit saat ini dan sekarang.

c. Tahap Oprasional Konkrit (8-12tahun)

Anak sekolah dasar lebih abstrak dalam berfikir. Mereka sudah tahap awal dalam memecahkan masalah. Mereka masih butuh objek konkret dalam belajar.²⁷

Menurut teori Piaget dikategorikan dalam usia pra-operasional dan akan memasuki tahapan operasional konkret. Tahapan ini ditandai dengan beberapa perilaku di bawah ini²⁸:

1. Penggunaan Simbol / Bahasa tanda, senang dengan simbol – simbol, mulai bermain mobil–mobilan atau boneka.
2. Senang dengan menggambar apa saja yang telah dilihatnya.
3. Anak aktif untuk menirukan orang tua dan apa saja yang menjadi pengalamannya.
4. Anak sudah mampu mengingat/menggambarkan kejadian yang terjadi sebelumnya.
5. Anak biasanya sudah bisa berbicara dan dapat menggunakan tata bahasa ibu.
6. Mulai berinteraksi dengan orang lain namun masih bersifat egosentris: masih beranggapan bahwa semua orang memiliki keinginan yang sama dengan dirinya. Contoh : Ia ingin dipenuhi keinginannya karena merasa bahwa pemikirannya selalu sama dengan ibunya. Ia menjadi marah bila keinginannya tidak dipenuhi.

²⁷ Modul Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru, h.8.

²⁸ Muh Ibnu Sina, Itsna Iftayani, *Model Permainan Ular Tangga “S.M.S “(Saya Memang Sholih) Sebagai Pengembangan Intervensi Kognitif-Perilaku Pada Anak Dengan Kecenderungan Perilaku Menentang* (Skripsi, Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purworejo SEMNASBAHTERA), h. 445

Hal ini juga di dukung dalam pendapat Nilawati Tadjuddin pencapaian perkembangan kognitif 6 tahun antara lain²⁹ :

- a. Mengenali warna-warna (minimal 6 warna)
- b. Mengenal bentuk-bentuk geometri (minimal 6 bentuk)
- c. Memahami dimensi dan hubungan (seperti atas bawah, dalam luar, depan belakang) dan waktu yang berbeda (pagi, siang, sore, malam).
- d. Memahami perbedaan ukuran (besar kecil, pendek tinggi, tipis tebal, lebar sempit)
- e. Memahami konsep sains sederhana (contoh; apa yang terjadi jika warna dicampur)
- f. Memahami perbedaan rasa (manis, asam, pahit, pedas, asin)
- g. Memahami perbedaan bau/aroma (harum wangi, apek, busuk)
- h. Dapat membedakan antara laki-laki dan perempuan
- i. Dapat bernyayi
- k. Senang bertanya
- L. Memahami angka dan bisa menghitung angka (minimal sampai 10)
- m. Dapat menggambar sederhana
- n. Dapat membuat kalimat sederhana.
- O. Dapat bermain pura-pura.
- Q. Memahami fungsi

Sesuai dengan ketercapaian perkembangan kognitif dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang standar Nasional PAUD sebagai berikut³⁰ :

1. Belajar dan pemecahan masalah
 - a. Menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air tumpah)
 - b. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial
 - c. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru
 - d. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan diluar kebiasaan)

²⁹Nilawati Tadjuddin, meneropong perkembangan anak usia dini presfktif Al-qur'an (PT Herya media, depok 2014), h.84

³⁰Peraturan Pemerintah Dinas Kebudayaan No. 137 Tahun 2014.

2. Berfikir logis

- a. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”, “kurang dari”, dan “paling/ ter”.
- b. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti ayo kita bermain pura-pura seperti burung)
- c. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan
- d. Mengenal sebab akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerah, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah)
- e. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi)
- f. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi
- g. Mengenal pola ABCD-ABCD
- h. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling terkecil ke paling terbesar atau sebaliknya.
- i. Berfikir simbolik
- j. Menyebukan Lambing bilangan 1-10
- k. Menggunakan lambing bilangan untuk menghitung
- l. Mencocokkan bilangan dengan lambing bilangan
- m. Mengenal berbagai macam lambing huruf vocal dan konsonan

- n. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil).

2. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang relevan penelitian tentang perencanaan pembelajaran perkembangan kognitif adalah sebagai berikut :

- a. Wildan Sholihah yang berjudul *Deskripsi Pengetahuan Guru Paud Tentang Perencanaan Pembelajaran Berbasis Perkembangan Anak Usia Dini Di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016* subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di seluruh guru TK di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu yang berjumlah 43 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- b. Helly Aprianty yang berjudul *Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik*, mendeskripsikan pemahaman guru pendidikan anak usia dini terhadap perencanaan pembelajaran tematik. Fokus penelitian ini yaitu sejauh mana guru pendidikan anak usia dini

memahami tentang perencanaan pembelajaran tematik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal (RA) Se-Kecamatan Ajung. Populasi di dalam penelitian ini yaitu guru-guru RA Se-Kecamatan Ajung dimana pemilihan sampel dilakukan dengan simple random sampling. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket. Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata pemahaman guru pendidikan anak usia dini terhadap perencanaan pembelajaran tematik yakni sebesar 76%, sehingga dapat dikategorikan bahwa guru sudah paham mengenai aspek perencanaan pembelajaran tematik.

c. Irza Kimike yang berjudul *Kemampuan Guru Paud Dalam Merencanakan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Tk Pgri 1 Toto Harjo Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016*. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di TK PGRI 1 Toto Harjo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan guru PAUD di TK PGRI 1 Toto Harjo Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Subjek dalam

penelitian ini adalah seluruh guru di TK PGRI 1 Toto Harjo yang berjumlah 6 orang. Teknik pengambilan data menggunakan studi dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dan analisis penelitian menunjukkan bahwa guru di TK PGRI 1 Toto Harjo sudah mampu dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Khususnya dalam menyusun rencana program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

- d. Annisa Eka Fitri, Sri Saparahayuningsih, dan Nesna Agustriana, yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Di Paud It Auladuna Kota Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu.* Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas di PAUD IT Auladuna yang berjumlah 14 orang. Objek penelitian ini adalah Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 PAUD. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi. Analisis data statistik dengan

menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian tentang Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu terhadap program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran harian, dan rencana penilaian sudah baik dan sudah sesuai dengan standar Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 PAUD. Disarankan kepada guru untuk mengevaluasi kembali perencanaan penilaian yang disesuaikan dengan kelompok usia anak didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati Luluk, *Perencanaan Pembelajaran Paud*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Alwi Hasan, (2002). *Dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Annisa Eka Fitri dkk, (2017). *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Di Paud It Auladuna Kota Bengkulu)*, Jurnal Potensia, Pgpaul Fkip Unib, Vol,1.2 No.1.
- Apriyanti Helly, (2017). *Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik*, Jurnal Obsesi, Pgpaul Ikip PGRI Jember, Vol.1, No 2.
- B Matthew Miles, (1994). Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage.
- Amiliya Reni, *Natural based Learning for Early Childhood Cognitive Development*, State University Yogyakarta Yogyakarta, Indonesia.
- Afrizal, (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwardi, (2015). *Manajemen Pembelajaran Paud*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Sumatera Selatan, Vol.9, No.1.
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- bungin Burhan, (2015). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Social Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Creswell W J, (2007). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches, 3rd Ed.*, CA: Sage.
- Bandi, 2018. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Tk Negeri Pringtali, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo*, Prossding Seminar Pendidikan Jogjakarta
- Cicek Volkan dkk. *Effective Use of Lesson Plans to Enhance Education in U.S. and Turkish Kindergarten thru 12th Grade Public School System: A*

Comparative Study, *International Journal of Teaching and Education*, Vol. II, No.2.

sanjaya Winna. (2011). perencanaan dan desain sistem pembelajaran, kencana perdana media grup.

Departemen Agama RI, *Al-qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Al-Harun, 2009).

Elizabeth Prima, dkk, *Program Pelatihan Guru-Guru Tentang Standar Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 di TK Permata Bunda*, Program Studi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ekonomika dan humaniora, Universitas Dhyana Pura, Jurnal Pradharna.

Ernst Julie. (2014) *Early Childhood Educators' Preferences And Perceptions Regarding Outdoor Settings As Learning Environments*, University Of Minnesota In Duluth, USA .

Fadlillah M, (2018). *Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Di Tk ItQurrota A'yun Babadan Ponorogo*. *Early Childhood* Vol. 2 No.1.

Fitri Eka Anisa Dkk, (2017). *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Di Paud It Auladuna Kota Bengkulu)*, *Jurnal Potensia*, PGPAUD FKIP UNIB, Vol. 2 No. 1.

Ferry Dwi Leksono Dkk, (2018) *Implementasi Kurikulum 2013 Paud Di Tk Tpi Nurul Huda Malang* Kelompok, Universitas Negeri Malang, Jinotep, Vol, 4 No. 2.

Fitri, (2017). *Jurnal Pendidikan Ilmu Anak Usia Dini*, Universitas Bengkulu, Vol.2, No.1.

Ghitha Loka Yuniar Dkk, (2016). *Teachers' Implementation Of Lesson Study To Preschoolers*, *Prosiding Ictte Fkip Uns 2015*. Vol. 1, No. 1.

Hilfi Hanifah dkk, (2018) *Manajemen Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Pos Paud Dahlia*, Siliwangi, Vol.1, No.3.

Hayati Nur Dkk. 2017. *Identifikasi Keterampilan Kognitif Anak Usia 2-6 Tahun Di Lembaga Paud Kecamatan Sleman*, Yogyakarta, Vol. 6, No. 2

Hemawan Rochman Asep, (2013). *Peran Gugus Paud Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD Non Formal di Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur*, STKIP Siliwangi Bandung, *Jurnal Empowertment*, No.2, Vol.2.

- Hanita, (2017). *Pelatihan Implementasi dan Inovasi Kurikulum 2013 Paud di Lembaga Paud Kota Samarinda Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*, Jurnal Abdimas Mahakam, Vol.1, No.1. Alzena dkk. (2011). *Mengasah Kecerdasan Di Usia 0-2 Tahun* Jakarta: Dirjen Paud.
- Hartati Sofia. (2017). *Penyelenggaraan Program PAUD Studi Evaluatif di Pos Paud Jakarta Timur*, Prodi PGPAUD FIP Univ. Negeri Jakarta, Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS - Vol. 12, No. 2.
- Hadi Sutrisno, (2014) *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit FB UGM.
- Hijrah, *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Di Kelompok A Tk Alkhairaat Sumari*.
- Hesterman Sandra (2013). *Early childhood designs for multiliteracies learning*, *Australian Journal of Language and Literacy*, Vol. 36, No. 3.
- Nachiappan Suppiah Dkk. (2014). *Analysis Of Cognition Application In Teaching And Learning For Early Childhood By Physical And Aesthetic Elements In National Standard Preschool Curriculum (KSPK)*, *Journal Of Research, Policy & Practice Of Teachers & Teacher Education* Vol. 4, No. 2.
- Ita Efrida, 2018. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur*, *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 1.
- Jahja Yudrik, (2013). *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Kencana
- Majid Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Majid Abdul. (2013). *Perencanaan Pembelajaran dalam Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Marlina Leny, *perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini -Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan universitas Islam Negeri raden Fatah.
- Maryana Ria. (2018)., *the role of early childhood tutors in optimizing the early childhood learning environment at paud noor rakhmah bandung*, *IKIP Siliwangi*, Vol. 7, No 2.

Modul Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru.

- Nurlailiyah Aris dkk. (2015). *Kebijakan Pembelajaran Tematik Integratif Dalam Kurikulum 2013 PAUD*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal Alafkar, Vol.1No.3.
- Nurrahmawati Erfa Dkk, *Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di Tk Raudlatul Ulum Kresnomulyo*, Piauud Uin Raden Intan Lampung.
- Nasirun dkk. *Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2010*, Undergraduated Thesis, Universitas Bengkulu.
- Ni'mah Roudlotun. (2017). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Kasus di TK Islam An- Nuur Purwosar Bojonegoro*, Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 2 nomor 1.
- Puspitasari Enda. (2012). *Menyusun perencanaan pembelajaran Anak Usia Dini*, Pgpauud Fkip Unri Vol.01No.1.
- Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini*, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015.
- Peraturan Pemerintah Dinas Kebudayaan No. 137 Tahun 2014
- Peraturan Pemerintah Dinas Kebudayaan No. 146 Tahun 2014
- Rusdiyani Isti. (2016). *The Effect Of Learning Methodology And Personality Type On Cognitive Abilities*, Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies.
- Rizkia Putri Windia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Pada Fase Riview Kegiatan Pembelajaran Pada Sentra Balok di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi Pg Paud Universitas Jambi*.
- Rosyid dkk. *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kb "Cerdas" Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*, Alumni Prodi Magister Administrasi Pendidikan, Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, UMS dan Dosen Prodi Magister Pengkajian Bahasa, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohita dkk. (2018). *Pemanfaatan Aplikasi Penyusunan Perencanaan Pembelajaran (AP3) Dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Bagi Guru Taman Kanak-kanak di Jakarta*, Prodi Pendidikan Anak

Usia Dini, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al Azhar Indonesia, Jakarta, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.24, No.2.

Rini Aswita (2013) , *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Al-Azhar Desa Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh*, Mahasiswi Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Pauradeun, Vol.1, No.1.

Rusdiyani Ghitha Loka Yuniar Dkk, 2016. Teachers' Implementation Of Lesson Study To Preschoolers, Prosiding Ictte Fkip Uns 2015. Vol. 1, No.1.

Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*,

S. Y. Lincoln. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills. CA:Sage. Lincoln

Syafril, Syafrimen, (2017) Noriah M Ishak, Nova Erlina, and Titik Rahayu "Delapan Cara

Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik." Open Science Framework.

Sina Ibnu Muh, dkk. *Model Permainan Ular Tangga "S.M.S "(Saya Memang Sholih) Sebagai Pengembangan Intervensi Kognitif-Perilaku Pada Anak Dengan Kecenderungan Perilaku Menentang* (Skripsi, Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purworejo SEMNASBAHTERA),

Sholihah Wildan. (2016). *Deskripsi Pengetahuan Guru Paud Tentang Perencanaan Pembelajaran Berbasis Perkembangan Anak Usia Dini Di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016* Universitas Lampung,.

Sanjaya Wina, (2010). *Perencanaan dan Desain Perencanaan Pembelajaran*, Kencana Perdana Media Grop, Jakarta.

Cresweel, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 4

Sofyan Hendra, *Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Tematik*, Early Childhood Education Journal Of Indonesia, Program Studi Pendidikan Guru - Pendidikan Aanak Usia Dini, Fakultas Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia.

Soeminarti Patmonodewo. (2008). *Pendidikan Anak Pra Sekolah* . Jakarta: Rineka Cipta.

Tadjuddin Nilawati. (2004). *meneropong perkembangan anak usia dini presfktif Al-qur'an*. PT Herya media, depok .

Taylor dkk. (2015). Devault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons.

Y. S. dkk (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills. CA:Sage.

Yin K Robert.. (2011) *Applications Of Case Study Research*. Sage.

